
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Mesjid di Kelompok B TK IT Ceudah Mulya Kabupaten Pidie Jaya

Cut Dirawati¹, Rahmayani²

^{1,2} TK IT Ceudah Mulya Kabupaten Pidie Jaya

Email: cutdira1206@gmail.com¹. rahamayanicseudah21@gmail.com².

ABSTRACT

This study aims to improve children's fine motor skills through coloring activities of mosque pictures in Group B of TK IT Ceudah Mulya. The background of the problem is based on observations indicating that some children still struggle to control small muscle movements, such as holding pencils and coloring neatly. Coloring mosque pictures was chosen because, in addition to training fine motor skills, it can also introduce religious and cultural values. The method used is classroom action research (CAR) with two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, documentation, and children's artwork, then analyzed descriptively and qualitatively. The results showed a significant improvement in children's fine motor skills, such as the ability to hold coloring tools, accuracy in coloring, and creativity in choosing colors. The conclusion of this study is that coloring mosque pictures is effective in improving children's fine motor skills and instilling Islamic values from an early age. Therefore, it is recommended that similar activities be implemented regularly in the learning process at kindergarten.

Keywords: *Fine motor skills, Coloring activities*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar mesjid di Kelompok B TK IT Ceudah Mulya. Latar belakang masalah didasarkan pada observasi yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan otot-otot kecil, seperti memegang pensil dan mewarnai dengan rapi. Kegiatan mewarnai gambar mesjid dipilih karena selain melatih motorik halus, juga dapat mengenalkan nilai-nilai keagamaan dan budaya. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan hasil karya anak, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak, seperti kemampuan memegang alat mewarnai, ketepatan dalam mewarnai, dan kreativitas dalam memilih warna. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan mewarnai gambar mesjid efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa diterapkan secara rutin dalam proses pembelajaran di TK.

Kata kunci: Motorik halus, Kegiatan mewarnai

Pendahuluan

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bagian integral dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berperan penting dalam mempersiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut para ahli, pendidikan TK bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangannya. Piaget (1952) menekankan pentingnya tahapan perkembangan kognitif anak, dimulai dari tahap sensori-motorik hingga praoperasional pada usia TK. Ia berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak, di mana pembelajaran melalui pengalaman langsung dan aktivitas konkret lebih efektif. Piaget juga menyatakan bahwa pendidikan harus membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memberikan kesempatan untuk belajar melalui bermain. Senada dengan hal tersebut, Elkind (2007) menegaskan bahwa bermain adalah komponen penting dalam perkembangan anak, karena melalui bermain, anak-anak mengasimilasi pengalaman hidup dan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Oleh karena itu, pendidikan di TK harus menyediakan banyak kesempatan bagi anak untuk bermain secara edukatif.

Pada usia dini (0-6 tahun), perkembangan anak harus dilakukan secara holistik, mencakup aspek kognitif, motorik, sosial, emosional, bahasa, moral, dan kreativitas. Perkembangan motorik, khususnya motorik halus, memegang peranan penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari dan persiapan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti jari, tangan, dan mata, yang diperlukan untuk kegiatan seperti menulis, menggambar, dan mewarnai. Menurut Dewi (2005), perkembangan motorik halus memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kegiatan seperti melipat, mewarnai, menggambar, dan menggunting dapat melatih keterampilan motorik halus anak secara efektif.

Berdasarkan pengamatan di Kelompok B TK IT Ceudah Mulya, ditemukan bahwa banyak anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan dan jari, seperti kesulitan menggenggam alat tulis, mewarnai dengan rapi, atau mengoordinasikan gerakan mata dan tangan. Hal ini menghambat kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan presisi. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan mewarnai gambar mesjid dipilih sebagai solusi karena dapat melatih koordinasi mata-tangan secara menyenangkan. Gambar mesjid yang memiliki detail dan ornamen menarik memberikan tantangan bagi anak untuk mengendalikan gerakan tangan dengan presisi, sekaligus melatih konsentrasi dan fokus. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan nilai-nilai keagamaan dan budaya sejak dini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan hasil karya anak, kemudian dianalisis secara deskriptif

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak, seperti kemampuan memegang alat mewarnai, ketepatan dalam mewarnai, dan kreativitas dalam memilih warna. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan mewarnai gambar mesjid efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta menanamkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa diterapkan secara rutin dalam proses pembelajaran di TK.

Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merujuk pada kemampuan untuk mengontrol dan mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil di tubuh, terutama yang melibatkan tangan, jari, dan mata. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi, seperti menggenggam, menulis, menggantung, meronce, mewarnai, atau makan dengan alat makan. Perkembangan motorik halus membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sehari-hari yang esensial, serta mempersiapkan mereka untuk keterampilan akademik, seperti menulis dan membaca, yang akan dipelajari di kemudian hari.

Piaget (1952) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus termasuk dalam tahap perkembangan kognitif anak. Ia berpendapat bahwa anak belajar mengontrol otot-otot kecil tubuhnya melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan benda-benda di sekitar mereka. Keterampilan motorik halus pada anak berkembang seiring dengan kemajuan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah mereka.

Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini, terutama antara usia 4 hingga 6 tahun, merupakan tahap yang sangat penting. Pada usia ini, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tangan, jari, dan mata mereka. Berikut adalah tahapan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun:

1.Usia 4 Tahun

Pada usia 4 tahun, anak mulai menunjukkan keterampilan motorik halus yang lebih terkoordinasi, meskipun masih dalam tahap eksplorasi.

2.Usia 5 Tahun

Pada usia 5 tahun, anak-anak mulai mengembangkan koordinasi dan keterampilan motorik halus mereka dengan lebih baik.

3.Usia 6 Tahun

Pada usia 6 tahun, keterampilan motorik halus anak sudah semakin berkembang dan lebih terkoordinasi.

Ada beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus menurut Santrock, (2014) sebagai berikut :

- a. Lingkungan: Lingkungan yang kaya dengan kesempatan untuk eksplorasi, seperti bermain dengan berbagai jenis permainan, menggambar, dan

aktivitas manual lainnya, sangat mendukung perkembangan motorik halus anak.

- b. Pengaruh orang tua dan pendidik: Orang tua dan pendidik yang mendampingi anak-anak dalam aktivitas yang melibatkan motorik halus (seperti mewarnai, menggambar, atau merakit) dapat mempercepat perkembangan keterampilan ini.
- c. Kesehatan dan fisik anak: Kondisi fisik anak, seperti kesehatan tangan dan jari, serta pengaruh dari faktor genetik juga memengaruhi kecepatan dan kualitas perkembangan motorik halus mereka.

Pada usia 4-6 tahun, anak-anak mengalami perkembangan motorik halus yang pesat. Mulai dari kemampuan dasar seperti menggenggam dan menggambar bentuk-bentuk sederhana, hingga kemampuan yang lebih kompleks seperti menulis, menggunting, dan terlibat dalam aktivitas seni yang lebih rinci. Semua ini merupakan fondasi yang sangat penting untuk perkembangan akademik dan keterampilan hidup anak di masa depan.

Kegiatan Mewarnai sebagai Metode Pengembangan Motorik Halus

Kegiatan mewarnai adalah salah satu aktivitas yang melibatkan penggunaan alat pewarna, seperti crayon, pensil warna, spidol, atau cat air, untuk memberikan warna pada gambar atau objek. Mewarnai merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak, terutama pada usia dini, karena selain menyenangkan, kegiatan ini juga memiliki berbagai manfaat edukatif. Anak-anak diberikan gambar atau objek yang telah digambar dengan garis hitam atau sketsa yang kemudian mereka warnai sesuai dengan imajinasi atau petunjuk tertentu.

Kegiatan mewarnai memiliki berbagai manfaat penting untuk perkembangan motorik halus anak, yang melibatkan kontrol gerakan tangan, jari, dan koordinasi mata-tangan. Berikut adalah beberapa cara bagaimana kegiatan mewarnai dapat mendukung perkembangan motorik halus anak:

1. Mengembangkan Koordinasi Mata-Tangan
2. Mengontrol Gerakan Tangan dan Jari
3. Meningkatkan Keterampilan Menggenggam
4. Meningkatkan Fokus dan Ketelitian
5. Latihan Menyusun Pola dan Bentuk
6. Meningkatkan Keterampilan Kreatif dan Ekspresi Diri

Kegiatan mewarnai tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus. Melalui mewarnai, anak-anak belajar mengoordinasikan gerakan tangan dan jari mereka, meningkatkan kontrol terhadap alat pewarna, serta mengasah keterampilan menggenggam, ketelitian, dan fokus. Oleh karena itu, mewarnai menjadi kegiatan yang penting dalam mendukung perkembangan motorik halus anak-anak

usia dini, yang dapat membantu mereka siap menghadapi kegiatan akademik dan keterampilan lain di masa depan.

Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Motorik Halus

Menurut Koesuma (2005), peran pendidik dan lingkungan sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang mendukung serta menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Pendidik dapat merancang berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti menggambar, mewarnai, meronce manik-manik, atau menggunakan alat tulis dengan benar. Melalui bimbingan yang tepat, pendidik dapat membantu anak-anak memahami teknik yang benar dalam menggenggam pensil, menggunting, dan melakukan aktivitas lainnya yang melibatkan keterampilan tangan. Selain itu, pendidik juga berperan dalam memberikan umpan balik yang positif, memberikan dorongan, serta mengarahkan anak agar mereka merasa termotivasi dan percaya diri untuk terus mengasah keterampilan mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. Pastikan mengumpulkan data yang berupa kata, kalimat, atau foto (bukan angka).

Penelitian ini dilakukan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati perkembangan motorik halus anak dan Kriteria penilaian dalam kegiatan mewarnai gambar mesjid.

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai untuk tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi perkembangan motorik halus anak. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Hasil data observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan di taman kanak-kanak dengan pedoman sebagai berikut:

1. Kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Kriteria 50%-74,99% Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
3. Kriteria 25%-49,99% Mulai Berkembang (MB).
4. Kriteria 0%-24,99% Belum Berkembang (BB).

Hasil dan Diskusi

Disini akan di deskripsikan hasil yang diperoleh setelah tindakan dilakukan, baik hasil dari observasi motorik halus anak pada siklus I maupun siklus II. Menurut Husaini dan Jumrah (2019), kegiatan mewarnai memiliki banyak manfaat penting dalam perkembangan anak usia dini, khususnya dalam mendukung perkembangan motorik halus. Mereka menyatakan bahwa mewarnai dapat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan menggenggam alat tulis dengan benar. Selain itu, kegiatan mewarnai juga dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak, karena mereka perlu memperhatikan detail dan mengikuti batasan yang ada pada gambar. Husaini dan Jumrah (2019) menekankan bahwa kegiatan mewarnai bukan hanya sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitas anak, tetapi juga sebagai metode yang efektif untuk melatih keterampilan motorik halus yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari.

Kegiatan mewarnai dilaksanakan mulai tanggal 14 oktober 2024 sampai dengan 19 oktober 2024. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan 2 kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan di kelompok B di TK IT Ceudah Mulya. Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B di TK IT Ceudah Mulya selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata presentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Dalam perencanaan fase siklus I, pertemuan I, peneliti mengembangkan desain pembelajaran yang mengintegrasikan metode bermain sambil belajar melalui kegiatan mewarnai . Langkah ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi peningkatan motorik halus anak. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang perkembangan motorik halus anak sebelum dilakukan intervensi, Informasi lebih lanjut tentang perkembangan motorik halus anak sebelum intervensi dan setelah terlibat dalam kegiatan mewarnai dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan di bawah ini. Tabel ini akan memberikan pandangan lebih rinci tentang bagaimana kegiatan mewarnai berpotensi meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebelum memasuki siklus intervensi.

Table 1.
Hasil observasi perkembangan motorik halus anak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak yang tuntas
1.	Memegang alat mewarnai	7	13	2	0	0
2.	Mewarnai dengan rapi	2	18	2	0	0
3.	Mampu menggerakkan pergelangan tangan	4	15	3	0	0
	Total ketuntasan					0

Berdasarkan data pada tabel 1 anak yang mampu memegang alat mewarnai dengan baik dalam kegiatan mewarnai mencakup 2 orang sementara yang masih dalam tahap perkembangan mencapai 13. Anak yang mewarnai dengan rapi hanya sebanyak 3, sedangkan 18 masih dalam tahap perkembangan. Sebanyak 3 anak mampu menggerakkan pergelangan tangan saat mewarnai, sedangkan 15 lainnya masih dalam perkembangan. Dengan begitu, kemampuan motorik halus anak sebelum intervensi dinilai belum cukup baik. Berdasarkan observasi awal sebelum menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada tahap perkembangan awal (Mulai Berkembang). Ini menandakan perlunya peningkatan agar dapat mencapai tahap yang lebih baik (Berkembang Sangat Baik).

Pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B di TK IT Ceudah Mulya dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut ini merupakan tabel data kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan di kelompok B di TK IT Ceudah Mulya pada siklus I.

Tabel 2.
Hasil Observasi Perkembangan Motoric Halus Anak Pada Siklus I

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak yang tuntas	Dalam %
1.	Memegang alat mewarnai	0	5	6	11	11	50%
2.	Mewarnai dengan rapi	0	8	5	9	9	40 %
3.	Mampu menggerakkan pergelangan tangan	0	9	6	7	7	31 %
	Total rata rata ketuntasan						40%

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan penelitian. Hasil dari

pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan persentase anak yang meningkat dalam keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik halus pada target yang diharapkan. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada siklus II.

Siklus II pembelajaran akan berlangsung selama 2 pertemuan, pada 18 oktober dan 19 oktober 2024. Dalam mengamati perkembangan anak, guru mengacu pada frase "With the observation based learning method, students perceive based on their senses" (Fadillah, 2020). Perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi mata dan tangan dalam menggunakan media, bukan hanya jari-jari anak (Wati et al., 2020). Pada siklus II, peneliti dan guru akan fokus pada mewarnai gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus anak memiliki variasi dalam kekuatan dan ketepatan (Fulanatin & Simatupang, 2016), mirip dengan hasil yang beragam pada siklus 1. Setelah melihat data siklus I, peneliti membandingkan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah tindakan, menemukan peningkatan namun belum sesuai target peneliti. Oleh karena itu, peneliti dan guru akan terus mengembangkan kemampuan ini melalui mewarnai hingga mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil ini memandu perencanaan pembelajaran mewarnai pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berikut hasil observasi perkembangan motorik halus anak pada siklus II disajikan dalam tabel.

Tabel 3.
Hasil observasi perkembangan motorik halus anak pada siklus II

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak yang tuntas	Dalam %	
1.	Memegang alat mewarnai	0	0	4	18	18	81%	
2.	Mewarnai dengan rapi	0	0	5	17	17	77%	
3.	Mampu menggerakkan pergelangan tangan	0	0	2	20	20	90%	
	Total rata rata ketuntasan							82%

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini, disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Nilai perkembangan keterampilan motorik halus anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Kegiatan mewarnai dilaksanakan mulai tanggal 14 oktober 2024 sampai dengan 19 oktober 2024. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan 2 kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan di kelompok B di TK IT Ceudah Mulya. Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar masjid telah dilaksanakan di kelompok B di TK IT Ceudah Mulya. selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 4.
Presentase peningkatan kemampuan motorik halus anak dari sebelum Tindakan penelitian dan sesudah pelaksanaan Tindakan siklus I dan II

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Memegang alat mewarnai	0	50%	81%
2.	Mewarnai dengan rapi	0	40 %	77%
3.	Mampu menggerakkan pergelangan tangan	0	31 %	90%
	Total rata rata ketuntasan	0 %	40%	82%

Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan ini turut meningkatkan konsentrasi, karena anak perlu fokus pada gambar yang sedang dikerjakan. Selain itu, mewarnai memberi kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka, meskipun ada batasan garis yang harus diikuti. Dengan demikian, mewarnai tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan motorik halus, tetapi juga membantu perkembangan kognitif, fokus, dan kreativitas anak. Hal ini didukung oleh berbagai literatur, seperti yang diungkapkan oleh Berk (2013) dalam Child Development dan Ginsburg (2007) dalam artikelnya mengenai pentingnya permainan untuk perkembangan anak.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Keberhasilan

yang terlihat dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian antara teori dan hasil yang diperoleh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK IT Ceudah Mulya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Kemampuan motorik halus anak ketika Sebelum dimulai tindakan, kemampuan motorik halus anak pada tahap pra siklus menunjukkan kemampuan motorik halus anak berada pada tahap perkembangan awal (Mulai Berkembang) . Ketika tindakan dimulai pada siklus 1, terlihat adanya peningkatan dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) melalui kegiatan mewarnai gambar masjid, namun belum optimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik halus pada target yang diharapkan.

Selanjutnya, pada siklus 2, kemampuan anak berkembang lebih baik keterampilan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Nilai perkembangan keterampilan motorik halus anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan . Dengan demikian, melalui kegiatan mewarnai, kemampuan motorik halus anak mengalami perkembangan yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Berk, L. E. (2013). *Child Development (9th ed.)*. Pearson Education.
- Dewi, S. (2005). *Perkembangan motorik pada anak*. Jakarta: Penerbit Anak Sehat.
- Elkind, D. (2007). *The Power of Play: Learning What Comes Naturally*. Da Capo Lifelong Books.
- Fadillah, F. (2020). *Early Childhood Metacognitive Learning among Students of Early Childhood Teacher Education*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.332>.
- Fulanatin, E., & Simatupang, M. (2016). *Perkembangan motorik halus pada anak dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Anak.
- Ginsburg, K. R. (2007). *The Importance of Play in Promoting Healthy Child Development and Maintaining Strong Parent-Child Bonds*. *Pediatrics*, 119(1), 182-191. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>
- Husaini, A., & Jumrah, S. (2019). *Pentingnya Kegiatan Mewarnai Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45-50.
- Koesuma, S. H. (2005). *Pendidikan anak usia dini: Perkembangan motorik anak (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Rajawali.

- Morrison, S George. (2012). *Buku Dasar dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Model, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2014). *Life-Span Development (14th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Wati, M., Pabunga, D. B., & Aisyah, A. (2020). Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Usap Abur, *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3), 274. <https://doi.org/10.36709/japend.v1i3.15828>.